

## Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita

Elvy Ratu Purbara<sup>1)</sup>  
Subadiyono<sup>2)</sup>  
badi\_unsri@yahoo.com  
Kasmansyah<sup>3)</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Palembang. Metode yang digunakan adalah Eksperimen Semu. Sampel penelitian terdiri dari kelas VIII.2 sebagai kelas Eksperimen dan kelas VIII.4 sebagai kelas Kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes, teknik pengolahan data yang digunakan adalah perhitungan uji-t menggunakan program SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes awal kelas Eksperimen 39.76 meningkat menjadi 89.36 pada tes akhir. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 49.06. Dari hasil uji-t nilai rata-rata tes akhir antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan ( $p < 0.05$ ). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model CIRC berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Palembang.

**Kata-kata Kunci:** *model pembelajaran CIRC, membaca pemahaman, teks berita*

**Abstract:** This study aimed at finding out the influence of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model towards reading comprehension on news item text of the eighth graders of SMP Negeri 13 Palembang. The method of this study was quasi-experimental. The students of Class VIII.2, as the experimental group, and of Class V.III, as the control group, were chosen as the samples of the data. To collect the data, a test was done, and to analyze the data, t-test by using SPSS 20 was conducted. The results showed that the average of the initial test from experimental group was 39.76 which then increased to 89.36 on the final test – indicating that there was an increase of 49.06. From the t-test, the average of final test between the experimental and control group showed a significant difference ( $p < 0.05$ ). Therefore, it can be concluded that the application of CIRC model affected the students' reading comprehension on news item text of the eighth graders of SMP Negeri 13 Palembang.

**Keywords:** *CIRC learning model, reading comprehension, news item text*

---

<sup>1)2)3)</sup> Sriwijaya University, Palembang, South Sumatera

Model pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar dan hasil belajar bagi siswa di setiap jenjang pendidikan perlu diwujudkan, agar diperoleh sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas dan dapat menunjang pembangunan nasional. Salah satu upaya menciptakan pembelajaran yang baik yaitu dengan cara menggunakan model pembelajaran yang kooperatif.

Upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar dan hasil belajar bagi siswa di setiap jenjang pendidikan perlu diwujudkan, agar diperoleh sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas dan dapat menunjang pembangunan nasional. Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respons adalah model pembelajaran kooperatif atau cooperative learning (Isjoni, 2013, hlm. 5).

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa variasi jenis model, salah satunya model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang dikembangkan oleh Steven, Slavin, & Associates tahun 1980-an. Model pembelajaran CIRC lebih cocok dan tepat diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khusus pada materi membaca, menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana (Kurniasih dan Sani, 2015, hlm. 90). Slavin (2016, hlm. 200) menambahkan bahwa pengembangan CIRC dihasilkan dari sebuah analisis masalah-masalah tradisional dalam pengajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa.

Salah satu fokus utama dari kegiatan-kegiatan CIRC adalah membuat penggunaan waktu tindak lanjut menjadi lebih efektif: Para siswa yang bekerja di dalam tim-tim kooperatif dari kegiatan-kegiatan ini, yang dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya dapat memenuhi tujuan-tujuan dalam bidang-bidang lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan. Para siswa termotivasi untuk saling bekerja satu sama lain dalam kegiatan-kegiatan ini atau rekognisi lainnya yang didasarkan pada pembelajaran seluruh anggota tim (Slavin, 2016, hlm. 201).

CIRC terdiri dari tiga unsur penting: kegiatan-kegiatan dasar terkait, pengajaran langsung pelajaran memahami bacaan, dan seni berbahasa dan menulis terpadu. Da-

lam semua kegiatan ini, para siswa bekerja sama dalam tim-tim yang heterogen. Semua kegiatan mengikuti siklus regular yang melibatkan presentasi dari guru, latihan tim, latihan independen, pra penilaian teman, latihan tambahan, dan tes. Jika menggunakan kelompok membaca, para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari dua atau tiga orang berdasarkan tingkat kemampuan membaca mereka, yang dapat ditentukan oleh guru mereka (Slavin, 2016, hlm. 204-205).

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 13 Palembang pada kelas VIII. Alasan peneliti memilih SMP Negeri 13 Palembang sebagai lokasi penelitian karena berbagai pertimbangan, salah satunya berdasarkan hasil pengamatan peneliti diketahui bahwa siswa masih kesulitan dalam memahami wacana atau teks yang dibaca terutama pada teks berita, serta dalam proses pembelajaran membaca cenderung membosankan bagi siswa, karena pembelajaran selama ini masih menggunakan model pembelajaran konvensional atau ceramah dan belum menerapkan model atau metode yang baru.

Kemampuan membaca pemahaman teks berita menjadi fokus penelitian ini karena menurut Brown, dalam membaca pemahaman terdapat beberapa indikasi pemahaman guna menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran. Sehubungan dengan salah satu tujuan membaca yang dikemukakan oleh Tarigan, (2008, hlm. 9-10) tujuan membaca adalah untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta. Sesuai dengan hakikat teks berita yang dikemukakan oleh Sumadioria, (2011, hlm. 63) yang menyatakan bahwa berita menampilkan fakta, tetapi tidak setiap fakta merupakan berita. Dalam hal ini melalui membaca pemahaman, siswa dapat menemukan fakta-fakta dan memperoleh perincian-perincian atau hal-hal penting yang terdapat dalam teks berita.

Pembelajaran membaca pemahaman merupakan salah satu kemampuan yang harus dicapai. Hal ini tertulis dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu pada silabus kelas VIII pada semester 2 (genap) pada salah satu Standar Kompetensi (SK) 11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring, serta Kompetensi Dasar (KD) 11.1 Menemukan masalah utama dari beberapa berita yang bertopik sama melalui membaca intensif.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Palembang. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan ada tidaknya pengaruh model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Palembang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition- CIRC* (Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis) merupakan model pembelajaran yang lebih cocok dan tepat diaplikasikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khusus pada materi membaca, menemukan ide pokok, pokok pikiran atau tema sebuah wacana atau kliping. Dalam pembelajaran CIRC atau pembelajaran terpadu setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas (task), sehingga terbentuk pemahaman yang dan pengalaman belajar yang lama (Kurniasih dan Sani, 2015, hlm, 89-90).

Menurut Slavin (2016, hlm. 203) tujuan utama dari CIRC adalah menggunakan tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. Beberapa unsur CIRC memang diarahkan untuk tujuan ini.

Langkah-langkah Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Berita dengan Model CIRC (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, (2) guru membentuk kelompok siswa (masing-masing kelompok terdiri dari kurang lebih 6 siswa), (3) guru memberikan surat kabar kepada masing-masing kelompok siswa, (4) guru memberikan penjelasan materi berkaitan dengan tujuan pembelajaran, (5) siswa bekerja sama membaca teks berita yang terdapat dalam surat kabar, dan menemukan ide pokok serta memberi tanggapan terhadap teks berita tersebut, (6) siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing, (7) guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah didiskusikan, (8) guru menutup pelajaran.

Adapun langkah-langkah pembelajaran model konvensional yang digunakan oleh

guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 13 Palembang adalah sebagai berikut: (1) guru menjelaskan tujuan pembelajaran, (2) guru memberikan apersepsi kepada siswa, (3) guru menjelaskan materi secara verbal, (4) guru memberikan tugas kepada siswa yang berkaitan dengan materi, (5) guru mengkonfirmasi tugas yang telah dikerjakan oleh siswa, (6) guru menutup pembelajaran.

Mengenai membaca dan membaca pemahaman, ada beberapa pendapat yang dapat dikemukakan. Tarigan (2008, hlm. 7) menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlibat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahuhi.

Tarigan (2008, hlm. 9-10) mengemukakan tujuan membaca antara lain: (1) membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, (2) membaca untuk memperoleh ide-ide utama, (3) membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita, (4) membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi, (5) membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasi, (6) membaca untuk menilai, (7) membaca untuk membandingkan dan (8) membaca Pemahaman.

Menurut Subadiyono (2011, hlm.19) pemahaman bacaan adalah sebuah proses intelektual kompleks yang melibatkan sejumlah kecakapan. Dua kecakapan utama melibatkan pemaknaan kata dan pemikiran verbal. Tanpa pemaknaan kata dan pemikiran verbal, tidak terjadi pemahaman bacaan dan tanpa pemahaman tidak terjadi pembacaan.

Menurut pendapat Brown (dikutip Abidin 2012, hlm. 60) kemampuan membaca pemahaman berbeda dengan kemampuan membaca permulaan. Dalam membaca pemahaman terdapat beberapa indikasi pemahaman yang perlu diperhatikan guna menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran. Beberapa indikasi membaca pemahaman yang harus tercapai tersebut adalah sebagai berikut: (1) melakukan, pembaca memberikan respons secara fisik terhadap perintah membaca, (2) memilih, pembaca memilih alternatif bukti pemahaman, baik secara lisan maupun tu-

lisan, (3) mengalihkan, pembaca mampu menyampaikan secara lisan apa yang telah dibacanya, (4) menjawab, pembaca mampu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan, (5) mempertimbangkan, pembaca mampu menggarisbawahi atau mencatat pesan-pesan penting yang terkandung dalam bacaan, (6) memperluas, pembaca mampu memperluas bacaan atau minimalnya mampu menyusun bagian akhir cerita (khusus untuk bacaan fiksi), (7) menduplikasi, pembaca mampu membuat wacana serupa dengan wacana yang dibacanya (menulis cerita berdasarkan versi pembaca), (8) modeling, pembaca mampu memainkan cerita yang dibacanya, (9) mengubah, pembaca mampu mengubah wacana ke dalam bentuk wacana lain yang mengindikasikan adanya pemerosesan informasi.

Setelah dikemukakan uraian tentang membaca pemahaman, berikut ini dikemukakan uraian tentang berita. Berita menampilkan fakta, tetapi tidak setiap fakta merupakan berita. Berita biasanya menyangkut orang-orang tetapi tidak setiap orang bisa dijadikan berita. Berita merupakan sejumlah peristiwa yang terjadi di dunia, tetapi hanya sebagian kecil saja yang dilaporkan (Sumadiria, 2011:63).

Menurut Sumadiria (2011, hlm. 65-66) berita dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori: berita berat (*hard news*) dan berita ringan (*soft news*). Berita berat, sesuai namanya, menunjuk pada peristiwa yang mengguncangkan dan menyita perhatian seperti kebakaran, gempa bumi, kerusuhan. Sedangkan berita ringan, juga sesuai dengan namanya, menunjuk pada peristiwa yang lebih bertumpu pada unsur-unsur ketertarikan manusiawi, seperti pesta pernikahan bintang film.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 13 Palembang pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 10 kelas yaitu VIII.1, VIII.2, VIII.3, VIII.4, VIII.5, VIII.6, VIII.7, VIII.8, VIII.9, dan VIII.10. Dengan teknik *cluster random sampling*, diperoleh dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas VIII.2 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.4 sebagai kelas kontrol.

Bentuk tes yang digunakan pada pene-

litian ini adalah tes membaca pemahaman yang terdiri atas 30 butir soal pilihan ganda terdiri dari struktur, klasifikasi, dan menemukan ide pokok teks berita. Pengumpulan data dilakukan dengan tes awal (*pretes*) dan enam perlakuan kemudian melakukan tes akhir (*postes*) pada kedua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan dengan model pembelajaran *Co-operative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah diperoleh data hasil penelitian, data tersebut dianalisis dengan uji-t menggunakan program SPSS 20.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes awal yang didapatkan sebelum pemberian perlakuan penerapan model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru pada kelas kontrol, diketahui skor tes awal kelas kontrol terendah 13 dan tertinggi 63 dengan skor rata-rata 40. Artinya siswa yang mendapatkan nilai di atas rata-rata berjumlah 13 orang dan siswa yang mendapatkan di bawah rata-rata berjumlah 20 orang. Berdasarkan hasil tes awal yang didapat kelaseksperimen sebelum adanya pemberian perlakuan penerapan model pembelajaran CIRC, diketahui skor tes awal kelas eksperimen terendah 23 dan tertinggi 73 dengan skor rata-rata 39. Artinya siswa yang mendapatkan nilai di atas rata-rata berjumlah 22 orang dan siswa yang mendapatkan di bawah rata-rata berjumlah 16 orang.

Berdasarkan tes akhir setelah dilakukan proses pembelajaran sebanyak 6 kali pertemuan diketahui tes akhir siswa kelas kontrol terendah 37 dan tertinggi 97 dengan skor rata-rata 71.71. Artinya siswa yang mendapatkan nilai di atas rata-rata berjumlah 23 orang dan siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata berjumlah 15 orang. Hasil akhir eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran CIRC, diketahui skor tes akhir eksperimen terendah 63 dan tertinggi 100 dengan skor rata-rata 89.36. Artinya siswa yang mendapatkan nilai di atas rata-rata berjumlah 23 orang dan siswa yang mendapatkan di bawah rata-rata berjumlah 15 orang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa setelah diberikan perlakuan dalam kurun waktu tertentu mengalami peningkatan. Apabila dilihat dari skor rata-rata yang

diperoleh dari kelompok kontrol meningkat sebesar 31.14 dengan rata-rata tes awal 40.57 dan tes akhir 71.71. Kelas eksperimen juga mengalami peningkatan sebesar 49.06 dengan rata-rata tes awal 39.76 dan tes akhir 89.36.

Berdasarkan hasil pengujian uji-t kedua sampel penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan skor rata-rata tes akhir pada kelas eksperimen bila dibandingkan dengan kelas kontrol sebab setelah dikonsultasikan pada t-tabel ternyata perbedaan tersebut signifikan pada taraf lebih dari 95% ( $p < 0,05$ ).

Kemampuan membaca pada kedua kelompok mengalami peningkatan. Walaupun demikian, peningkatan skor pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Dengan kata lain, kelas eksperimen lebih berhasil dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) daripada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Keberhasilan peningkatan hasil belajar pada siswa kelas eksperimen ini dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan. Kurniasih dan Sani (2015, hlm. 89-90), menjelaskan bahwa dalam pembelajaran CIRC atau pembelajaran terpadu setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman yang dan pengalaman belajar yang lama.

Keberhasilan peningkatan hasil belajar pada siswa kelas eksperimen membuktikan tercapainya tujuan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition, Slavin (2016, hlm. 203) menjelaskan tujuan utama dari CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks berita antara siswa yang

mendapat pembelajaran dengan menggunakan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dan siswa yang mendapat pembelajaran dengan model konvensional. Perbedaan itu dapat terlihat dari rata-rata skor yang dicapai siswa.

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran membaca pemahaman teks berita dengan menggunakan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) lebih tinggi daripada hasil pembelajaran menggunakan model atau metode konvensional pada siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Palembang.

Berdasarkan hasil penelitian ini, model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) sangat baik untuk pembelajaran di sekolah, disarankan kepada guru yang mengajarkan pelajaran Bahasa Indonesia untuk menerapkan pada pembelajaran membaca pemahaman di sekolah. Selain itu model pembelajaran ini juga bisa diterapkan pada pembelajaran menulis.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran membaca berbasis pendidikan karakter*. Bandung, Indonesia: PT Refika Aditama.
- Isjoni. (2013). *Cooperative learning: Mengembangkan kemampuan belajar berkelompok*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Kurniasih, I., & Berlin, S. (2015). *Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru*. Yogyakarta, Indonesia: Kata Pena.
- Slavin, R. E. (2016). *Cooperative learning: Teori, riset dan praktik*. Bandung, Indonesia: Nusa Media.
- Subadiyono. (2011). *Peningkatan pemahaman bacaan dengan menggunakan pendekatan interaktif*. Yogyakarta, Indonesia: Pohon Cahaya.
- Sumadiria. (2011). *Jurnalistik Indonesia: Menulis berita dan feature panduan praktis jurnalis profesional*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung, Indonesia: Angkasa.